BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang perbankan syariah No.21 Tahun 2008 Bab I pasal I menjelaskan pengertian tentang bank syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri ats Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.[2] Peran utama dari Perbankan adalah lembaga yang berfungsi sebagai lembaga intermediari antara *Surplus Spending Unit* (SSU) dan pihak *Defisit Spending Unit* (DSU). Dana yang diperoleh dari SSU dan DSU tersebut akan dijadikan sebagai alat obyek operasional perbankan sehingga dari kegiatan tersebut akan diperoleh profit (keuntungan), hal inilah yang menjai alasan perbankan sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan,

[2]*Undang-Undang Perbankan Syariah 2008 (UU RI No.21 Tahun 2008),* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Hal.4

pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia.

Setiap kegiatan operasional yang dilakukan perbankan harus bisa dipantau perkembanganya, perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Pencatatan tersebut dibuat dalam suatu periode tertentu. Manajemen perbankan harus mengetahui berapapun jumlah uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar juga harus dirinci penggunaannya serta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jumlah pendapatan yang diperolehnya.

Penyajian laporan keuangan bank syariah telah di atur dengan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak eksternal bank, misalnya bank sentral, masyarakat secara umum, dan para investor mengenai gambaran dari posisi keuangannya. Selain itu juga dapat digunakan oleh untuk menilai tinggi rendahnya risiko yang akan dialami ketika para investor menginvestasikan dananya di bank tersebut. Laporan keuangan juga memberikan informasi untuk pihak internal bank, yaitu digunakan untuk melihat perkembangan keuangan bank sehingga ketika terjadi kesalahan atau penurunan pendapatan dapat segera diambil tindakan dini. Sedangkan laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan.

Analisis laporan finansial (*financial statement analysis*), khususnya dipakai dalam perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan masa yang akan datang. Analisis rasional merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi pasar dibidang keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui bagaimana likuiditas perusahaan, apakah manajer efektif menghasilkan laba operasi atas aktiva, bagaimana perusahaan didanai dan apakah pemegang saham biasa mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup. Dan juga untuk mengukur keuntungan yang dicapai dalam suatu periode tertentu.

Kemampuan bank dalam menciptakan laba dapat diukur menggunakan rasio *Profitabilitas* yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham ROE yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pasar ekuitas.

Keberadaan ROE bagi bank sangat penting karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan. Berhubungan dengan hal tersebut bank tetap harus memperhatikan prinsip kehati-hatian atau disebut dengan rambu-rambu kesehatan bank, rambu kesehatan bank tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, *likuiditas, rentabilitas, profitabilitas* dan aspek lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank. Berikut digambarkan pertumbuhan keuntungan bank umum syariah (BUS) pada satu tahun terakhir yang diproksikan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), berikut data pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah juni 2015 [3].

Grafik 1.1
pertumbuhan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia Juni 2015

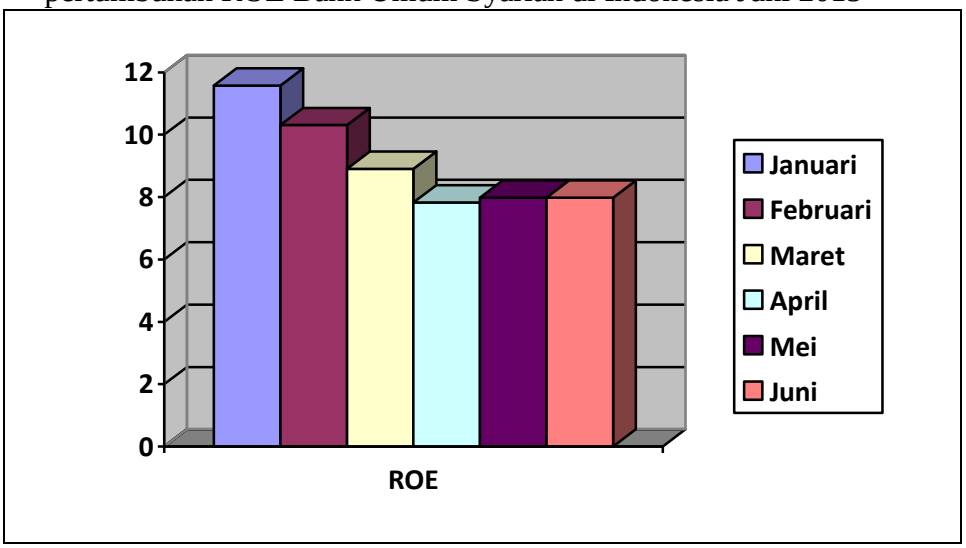

Sumber: diolah dari statistik perbankan syariah juni 2015

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ROE di tahun 2015 mengalami penurunan di bulan Januari angka ROE 11,58% sedangkan

[3]Diolah dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia edisi Juni 2015 melalui website www.bi.go.id, diakses tanggal 20 desember 2015

bulan Juni ROE mengalami penururan sebesar 7.98%. Melemahnya kondisi perekonomian di indonesia di tahun 2015 ini salah satunya dikarenakan naiknya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Dari permasalahan tersebut perbankan akan mengalami kesulitan dalam hal melakukan pembelian atau transaksi dengan negara lain yang menggunakan dolar AS. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja dari BSM dilihat dari pertumbuhan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dibawah ini digambarkan grafik pertumbuhan ROE pada BSM tahun 2014-2015. [4]

Grafik 1.2
Data Pertumbuhan ROE pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2015

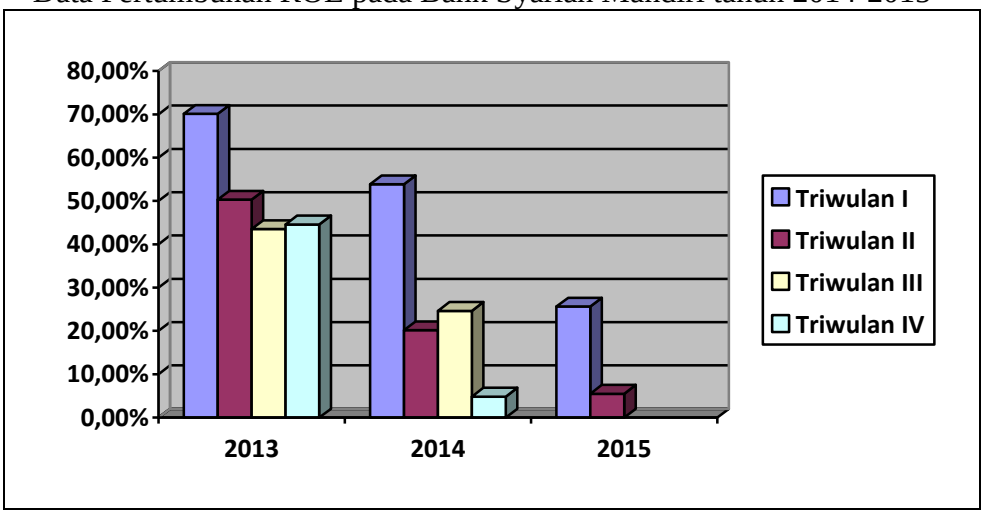

Sumber: Laporan keuangan Bank syariah mandiri

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) disetiap caturnya berubah-ubah, bahkan di tahun 2015 pertumbuhan ROE menunjukkan penurunan yang signifikan. Tahun 2013 Triwulan I persentase ROE sebesar 70.11%, Triwulan ke II mengalami

[4]Diolah dari laporan keuangan triwulan bank mandiri syariah Indonesia melalui website www.syariahmandiri.co.id. Diakses tanggal 25 maret 2015

penurunan sebesar 50.30%. Triwulan ke III mengalami penurunan 43.49%. Sedangkan di tahun 2015 pertumbuhan ROE BSM semakin menunjukkan penurunan, yaitu pada Triwulan ke III sebesar 4.10%. penurunan tingkat *Return On Equity* (ROE) secara terus menerus tanpa diambil sebuah tindakan, akan berpengaruh terhadap permodalan bank dan kinerja bank dalam mengelola dana.

Persentase ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan makin tinggi. Sebaliknya persentase ROE yang rendah akan memberikan indikasi kepada pemegang saham bahwa tingkat pemgembalian investasi akan semakin rendah, sehingga apabila persentase ROE melemah maka para pemegang saham akan mengambil dana yang diinvestasikan sehingga bank akan kekurangan modal. Apabila ROE relatif rendah dibandingkan dengan bank lain, ROE akan cenderung mengurangi akses bank untuk mendapatkan modal baru yang mungkin diperlukan untuk memperluas dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar. ROE yang rendah dapat membatasi pertumbuhan bank karena peraturan mengharuskan aset (pada nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu dari modal ekuitas. Apabila Bank tidak mempunyai modal sendiri yang memadai maka likuiditas bank akan menurun. Hal inilah yang menyebabkan ROE penting bagi Bank.

Melambatnya kinerja BSM dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dipengaruhi dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal, dilihat dari sisi internal dapat dipengaruhi oleh internal bank sendiri maupun dari

internal nasabah. Sedangkan dari sisi eksternal dilihat dari makroekonomi, pasar, peraturan pemerintah, politik, bencana alam dan lainnya.[5] Berkaitan dengan hal tersebut, pertumbuhan ROE diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya GWM, DER, FDR, dan CAR. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi masing-masing variabel. variabel *pertama* adalah GWM, GWM merupakan simpanan minimum yang wajib dipelihara bank dalam bentuk giro pada bank indonesia sebesar persentase dari DPK, dengan simpanan tersebut, likuiditas bank dijamin oleh Bank Indonesia. Dengan terjaminnya likuiditas tersebut, maka bank dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan bank akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil sebesar persentase yang telah disepakati. Sehingga GWM berpengaruh terhadap ROE, dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan sidabutar bahwa GWM secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan.[6] Berikut grafik pertumbuhan persentase GWM Bank Syariah Mandiri dalam tiga tahun terakhir[7].

---

[5]Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 125-127

[6]Sahata Pardomuan Sidabutar, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan Rasio-Rasio Bank terhadap *Return On Equity* (Studi Empiris: Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ Periode 2003-2005). " dalam http://eprints.undip.ac.id/18606/1 /Sahata_Pardomuan_Sidabutar.pdf. diakses 05 Mei 2015

[7]Diolah dari laporan keuangan triwulan bank mandiri syariah Indonesia melalui website www.syariahmandiri.co.id. Diakses tanggal 25 maret 2015

Grafik 1.3
Rasio GWM Bank Syariah Mandiri triwulan tahun 2013, 2014 dan 2015

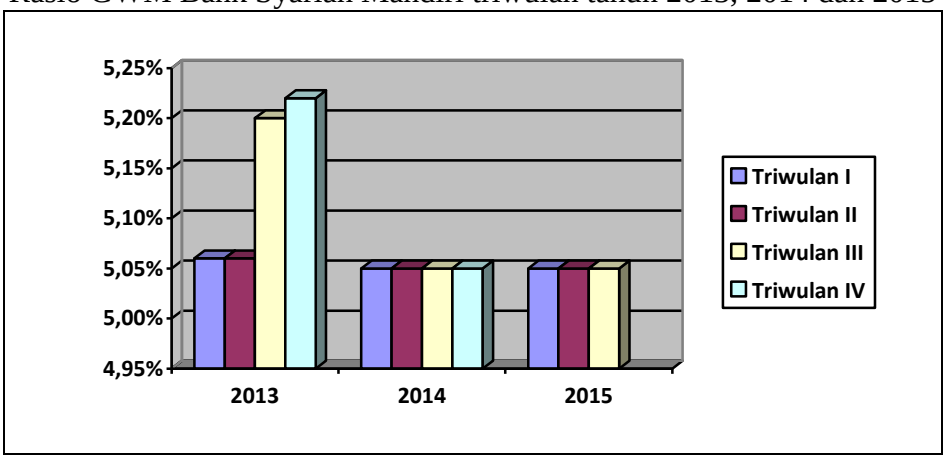

Sumber: Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2013,2014, 2015

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa persentase GWM pada tahun 2013 cenderung berfluktuatif, tahun 2013 triwulan II sebesar 5,06%, triwulan III sebesar 2,02%, triwulan IV sebesar 5,22%, sedangkan di tahun 2014 dan 2015 persentase GWM tetap, yaitu sebesar 5,05%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 jumlah DPK yang dapat dihimpun fluktuatif sehingga persentase GWM yang harus disimpan di BI berubah-ubah, sedangkan di tahun 2014 dan 2015 persentase GWM tetap.

Variabel *kedua* DER, DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. besar-kecilnya rasio DER akan mempengaruhi kinerja perbankan yang tercermin melalui *Return on Equity* (ROE).[8] Dibawah ini grafik pertumbuhan rasio DER pada Bank Syariah Mandiri dalam lima tahun terakhir[9]:

[8]Sidabutar, *Analisis Pengaruh...*

[9]Diolah dari laporan keuangan triwulan bank mandiri syariah Indonesia melalui website www.syariahmandiri.co.id. Diakses tanggal 05 februari 2016

Grafik 1.4
Rasio *Debt to Equity Ratio* Bank Syariah Mandiri dalam lima tahun terakhir

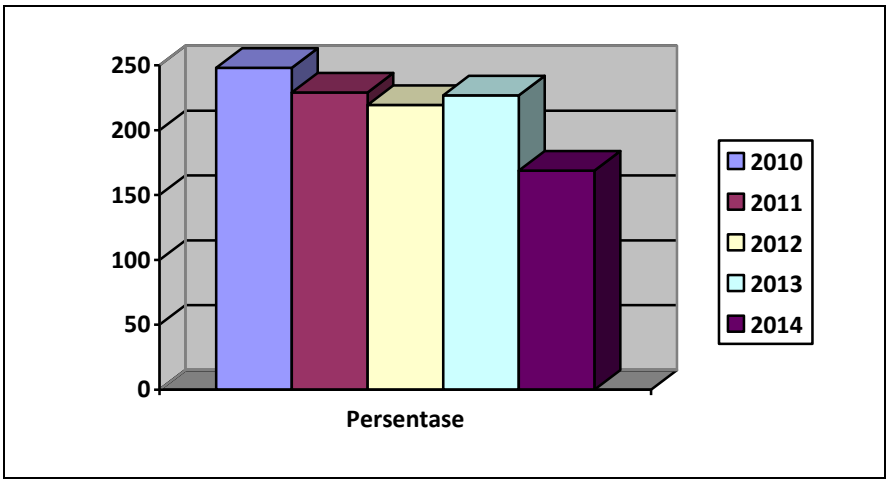

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2014

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 persentase DER Bank Syariah Mandiri menunjukan angka yang tinggi sebesar 247,94% di tahun 2011 persentase DER mulai menurun sebesar 229,11%, dan terus menurun di tahun 2012 sebesar 219,31%, dan menunjukkan penurunan drastis di tahun 2014 sebesar 168,73%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun menunjukkan hasil dari peningkatan kinerjanya yang dapat dilihat dari penurunan persentase DER setiap tahunnya yang berarti semakin rendah risiko yang akan ditanggung bank.

Variabel *ketiga* FDR, FDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga dan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan. apabila suatu bank mampu menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang telah ditentukan,

menandakan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efisien, dapat juga dikatakan hal tersebut akan menambah pendapatan bank, semakin tinggi pendapatan bank maka persentase ROE juga akan semakin naik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rafelia dan Ardiyanto mengatakan Semakin tinggi aset yang dimiliki perbankan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan.[10] Berikut pertumbuhan FDR Bank yariah Mandiri selama lima tahun terakhir[11]:

Grafik 1.5
Rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Mandiri dalam lima tahun terakhir

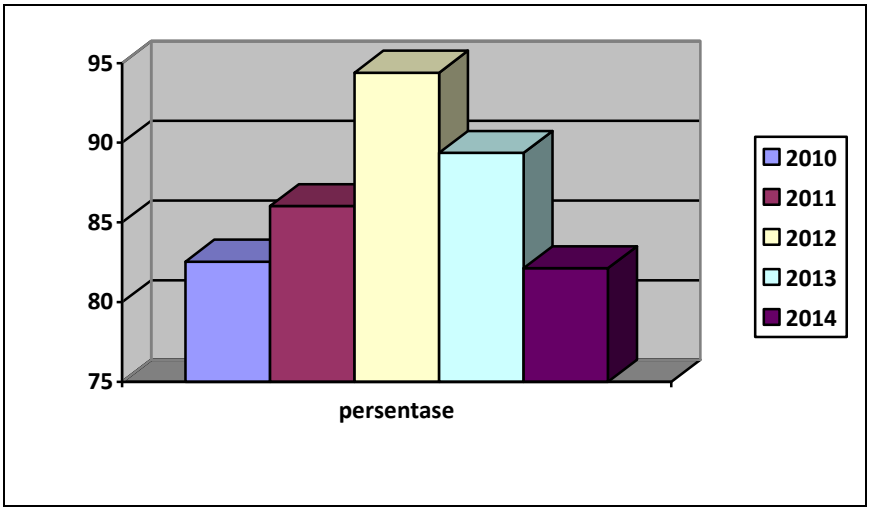

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2014

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa persentase FDR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sebesar 82,54% kemudian di tahun 2012 mengalami kenaikan drastis sebesar 94.40% mengalami penurunan di tahun

[10]Thyas Rafelia, Moh. Didik Ardiyanto, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*", Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1, No.1, Tahun 2013* Dalam http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting. Diakses 03 maret 2015

[11]Diolah dari laporan keuangan triwulan bank mandiri syariah Indonesia melalui website www.syariahmandiri.co.id. Diakses tanggal 05 februari 2016

2014 sebesar 82,13%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri dalam mejaga likuiditasnya sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI yaitu tidak melebihi 110%, sehingga dapat dikatakan bahwa BSM dalam memberikan pembiayaan sudah memenuhi ketentuan BI.

Variabel *keempat*, CAR, CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang mungkin saja timbul diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, oleh sebab itu CAR berpengaruh terhadap ROE. Permatasari dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggu CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan aset.[12] Dibawah ini pertumbuhan rasio CAR Bank Syariah Mandiri selama lima tahun terakhir[13]:

Grafik 1.6
Rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri lima tahun terakhir

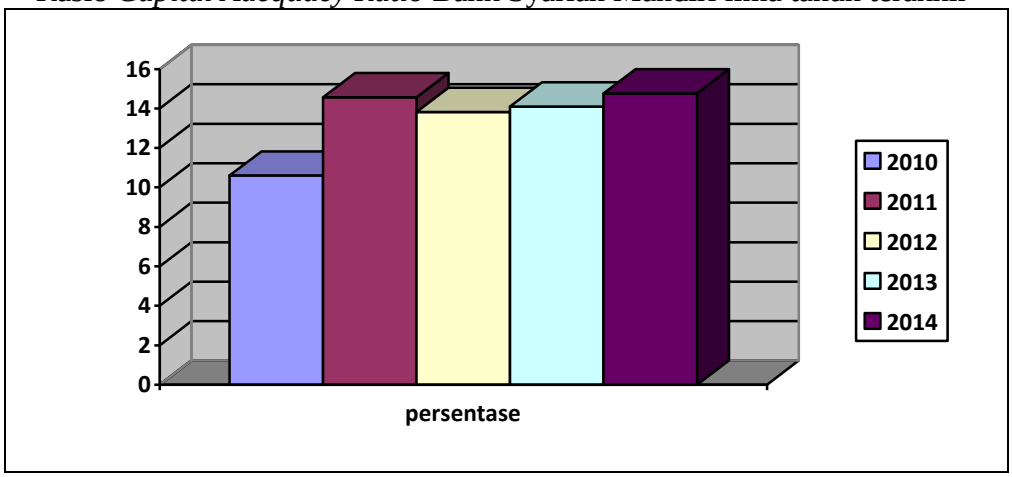

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2014

[12] Anindita Dani Permatasari.“ Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, dan *Institutional Ownership* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvesional Go Public di Indonesia Periode 2009-2011)”. Dalam http://core.ac.uk/download/pdf/11735676.pdf. diakses 11 januari 2016

[13]Diolah dari laporan keuangan triwulan bank mandiri syariah Indonesia melalui website www.syariahmandiri.co.id. Diakses tanggal 05 februari 2016

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase rasio CAR Bank Syariah Mandiri berfluktuatif dalam setiap tahun, di tahun 2010 sebesar 10,6% kemudian naik di tahun 2011 sebesar 14,57%, di tahun 2014 rasio CAR Bank Syariah Mandiri naik sebesar 14,76%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam menyediakan pemenuhan modal minimum sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI yaitu 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Hal diatas didukung oleh penelitian terdahulu yamg menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bank syariah, seperti Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto yang berisi GWM secara parsial signifikan terhadap ROE bank.[14] Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar yang menyatakan DER berpengaruh positif terhadap ROE.[15] Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rafelia dan Ardiyanto dengan hasil FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.[16] Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmat yang berisi FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.[17] Selanjutnya penelitian yang dilakukan Permatasari menjelaskan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.[18]

---

[14]Anton Sugiharto, "*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Return On Equity (ROE) (studi empiris: pada industri perbankan yang listed di BEJ)".* Dalam http://eprints.undip.ac.id/14987/. Diakses 11 januari 2016.

[15] Sidabutar,Analisis Pengaruh...

[16]Rafelia, dan Ardiyanto, Pengaruh CAR...

[17]Muhammad Rahmat, *"analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri."* dalam http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2480/Skripsi%20Full.pdf?sequence=2. Diakses 05 Mei 2015

[18] Permatasari. Analisis Pengaruh...

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), yaitu berupa faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat *rentabilitas* (merupakan rasio yang sering digunakan untuk menilai kesehatan bank) dari suatu bank, yaitu berupa rasio Giro Wajib Minimum, *Debt to Equity Ratio, Financing to Deposit Ratio,* dan *Capital Adequacy Ratio*. Alasan penulis membatasi pada keempat faktor tersebut karena variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pengukuran profitabilitas bank atau juga disebut *solvabilitas* bank. Keuntungan bank dipengaruhi oleh kualitas kecukupan penyediaan modal minimum dan juga tingkat likuiditas. Apabila hal tersebut terpenuhi maka bank dapat menyalurkan dananya untuk melakukan pembiayaan sehingga bank akan mendapatkan bagi hasil, dengan begitu rasio *Return On Equity* (ROE) akan bertambah.

Obyek dari penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri, Alasan penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri yaitu karena bank tersebut mempunyai jaringan yang lebih luas dibandingkan dengan bank-bank umum syariah yang lain. Hal ini dibuktikan dalam data pertumbuhan jariangan kantor BUS pada statistik perbankan syariah Juni 2015.[19]

[19]Diolah dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia Juni 2015 melalui website www.bi.go.id diakses tanggal 20 desember 2015

Grafik 1.7
Data pertumbuhan jaringan kantor Bank Umum Syariah Juni 2015

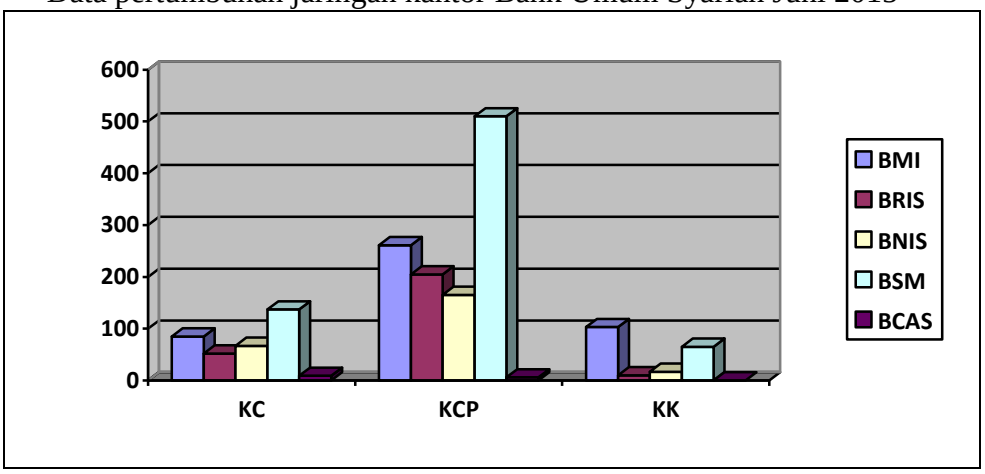

Sumber: diolah dari statistik perbankan syariah Juni 2015

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa Juni 2015 Bank Syariah Mandiri mempunyai jaringan kantor paling banyak dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya, yaitu KC berjumlah 137 unit, KCP berjumlah 510 unit, dan KK 65 unit kemudian diposisi kedua yaitu Bank Muamalah Indonesia dengan jumlah KC 85 unit, KCP 261 unit, dan KK 103 unit dan diposisi ketiga yaitu BRI Syariah dengan jumlah KC 52 unit, KCP 205 unit dan KK 10 unit.

Alasan kedua penulis melakukan penilitian di Bank Syariah Mandiri karena tersebut banyak memperoleh penghargaan, yaitu *Indonesia Banking Award* 2015 diberikan oleh Tempo media group bekerja sama dengan *indonesia banking school* (IBS) atas prestasi kategori Bank Syariah Aset diatas 10 triliun (*The Most Efficient Bank*) diperoleh tanggal 17 September 2015.

Alasan ketiga Bank Syariah Mandiri pada tanggal 16 Juni 2015 juga mendapatkan penghargaan *Corporate Image Award* yang diberikan majalah

tempo media group bekerjasama dengan *Frontier Consulting Group*, penghargaan atas pengukuran 1) *Quality* : perhatian tinggi terhadap konsumen, produk dan jasa berkualitas tinggi, perusahaan dapat dipercaya. 2) *performance*: perusahaan yang memiliki peluang untuk tumbuh dan dikelola dengan baik. 3) *responsibility*: perusahaan yang peduli dengan lingkungan dan memiliki tanggung jawab social. 4) *attractiveness*: perusahaan merupakan tempat kerja idaman, dan perushaan memiliki karyawan berkualitas.[20] Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul **"Pengaruh Giro Wajib Minimum, *Debt to Equity Ratio, Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Equity* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2008-2015".**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank. Rasio-rasio tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas dibagi menjadi *Cash Ratio, Reserve Requirement, Loan to Deposit Ratio, Loan to Assets Ratio*, rasio kewajiban bersih *call money.* Rasio solvabilitas terdiri dari *Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio,*

[20]Diolah dari laporan keuangan triwulan bank mandiri syariah Indonesia melalui website www.syariahmandiri.co.id. Diakses tanggal 20 desember 2015

dan *Long Term Debt to Assets Ratio.* Rasio rentabilitas terdiri dari *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan Rasio Biaya Operasional. Adapun permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitia ini antara lain:

a. *Return On Equity* (ROE)

   Persentase rasio ROE pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dalam beberapa tahun trakhir ini, hal ini menunjukkan kondisi bank yang kurang baik, sehingga apabila hal ini dibiarkan akan membatasi kinerja bank.

b. Giro Wajib Minimum (GWM)

   Nilai rasio GWM pada Bank Syariah Mandiri dalam beberapa tahun terakhir tidak mengalami perubahan (tetap), hal ini berarti Bank Syariah Mandiri dimungkinkan tidak menambah persentase DPK dalam hal penghimpunan dana dalam beberapa tahun terakhir, sehingga keuntungan / bagi hasil yang akan didapatkan bank dari kegiatan penyaluran dana (pembiayaan) yang berasal dari DPK tidak akan bertambah.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

   Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa rasio DER mengalami penurunan setiap tahunya, hal ini berarti risiko yang mungkin muncul bagi bank rendah. Namun, ketika bank berani mengambil risiko yang tinggi, berarti keuntungan yang akan didapatkan juga akan tinggi.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri setiap tahunya berubah-ubah (fluktuatif), hal ini menandakan bahwa bank dalam menyeimbangkan penyaluran pembiayaan dengan penghimpunan DPK masih belum stabil, sehingga ketika FDR tinggi, keuntungan bank akan menurun.

e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam pembahasan diatas dapat dilihat bahwa persentase rasio CAR Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir ini, hal ini berarti bank dalam posisi permodalan yang kurang baik. Apabila persentase rasio CAR tinggi makakeuntungan bank akan berkurang.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Equity* (ROE). Faktor-faktor tersebut antara lain Giro Wajib Minimum, *Debt to Equity Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Pembataan masalah dalam penelitin ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

a. Dalam laporan keuangan yang di publikasikan bukan laporan yang terperinci detail, sebab perbankan juga harus merahasiakan mengenai data-data keuangan nasabah dan maupun intern lembaga sebagai

bentuk antisipasi kemungkinan buruk yang mungkin saja terjadi dimasa yang akan datang. Berkaitan dengan hal ini peneliti harus berhati-hati dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan tersebut.

b. Periode data yang digunakan yaitu mulai tahun 2008 sampai dengan 2015.

c. Tidak semua perbankan menyajikan datanya secara triwulan, terkadang data triwulan yang disajikan juga tidak utuh, hal ini yang menyebabkan peneliti harus membatasi penelitian pada satu lembaga keuangan yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan penjelasan latar belakang dari pemilihan judul yang diangkat dalam skripsi ini. Maka perlu adanya perumusan pokok bahasan mengenai judul yang diangkat tersebut untuk menjawab mengenai permasalahan yang muncul. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE)?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?

4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?
5. Apakah Giro Wajib Minimum (GWM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) , Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengnalisis rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri terhadap profitabilitas khususnya pada Return on Equity (ROE), yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).
3. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Equity* (ROE).
4. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE).
5. Untuk menguji pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) , Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE).

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharpkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Akademisi

      Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi sebagai acuan dan untuk menambah wawasan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu perbankan.
2. Manfaat Praktis
   a. Manajemen/Bank

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan manajemen sebagai bahan acuan dalam pengembangan usaha, yaitu dengan memperhatikan rasio keuangan bank yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, teruma pada pendapatan laba bersih setelah dikurangi pajak.
   b. Investor/masyarakat

      Setelah mengetahui hasil analisis rasio keuangan ini akan diketahui tingkat keuntungan bank yang diukur menggunakan profitabilitas, diharapkan dengan mengetahui hasil analisis tersebut investor/masyarakat akan lebih tertarik menginvestasikan dana yang dimilikinya.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar, pembanding ataupun bahan pertimbangan untuk peneliti selajutnya. Terutama penelitian mengenai rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh bank.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan, atau praktik.[21] Dari uraian gambar kerangka pemikiran teoritis di atas, serta mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri Indonesia

Hipotesis 2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri Indonesia

Hipotesis 3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri Indonesia

[21]Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 42

Hipotesis 4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri Indonesia

Hipotesis 5 : Giro Wajib Minimum (GWM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri Indonesia

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari dua yaitu penegarsan konseptual dan penegasan operasional.

1. Secara Konseptual

a. Giro Wajib Minimum (GWM)/ X_1

Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga.[22]

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)/ X_2

[22] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:Teras,2014) Hlm.76

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. [23]

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)/ X_3

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.[24]

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)/ X_4

Capital adiquacy ratio (CAR) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan.[25]

e. *Return on Equity* (ROE) / Y

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat prosentase yang dapat dihasilkan. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.[26]

2. Secara Operasional

Secara operasional dari judul penelitian "Pengaruh Giro Wajib Minimum, *Debt to Equity Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Equity* PT. Bank Syariah Mandiri

---

[23] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers.2013). Hal 157
[24] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, ... ,Hlm.75
[25] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,..., Hlm.69
[26] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta:Rineka Cipta,2012) Hlm.71

Tbk. Tahun 2008-2015" apakah secara signifikan keuntungan bank yang dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Equity* dapat dipengaruhi oleh kualitas permodalan bank (dilihat menggunakan rasio Giro Wajib Minimum dan *Capital Adequacy Ratio*) dan juga likuiditas bank (dilihat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*, dan rasio *Financing to Deposit Ratio*).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematiika penulisan skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab, dan setiap babnya terdapat sub-sub sebagai perinciannya.

Bagian awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Grafik, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

BAB I : PENDAHULUAN

Dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatatasan masakah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: a) kajian teoritis, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.